

**PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR
EKONOMI TERHADAP STRUKTUR
PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**AFNURUL WIDYA PERMATA
NIM. 12020114120013**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Afnurul Widya Permata
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120013
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR
EKONOMI TERHADAP STRUKTUR PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.

Semarang, 12 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)
NIP. 19551128 198103 2004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Afnurul Widya Permata
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP STRUKTUR PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Februari 2019

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. (.....)
2. Evi Yulia Purwanti, S.E.,M.Si. (.....)
3. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E.,MA. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1



(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Afnurul Widya Permata, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Februari 2019

Penulis Skripsi,



(Afnurul Widya Permata)

NIM 12020114120013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wa Jada”

Siapa yang Bersungguh-Sungguh Akan Berhasil

“Jawaban Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar, Tak Kenal Putus Asa, dan
Berpikir Positif”

“Petualangan yang Paling Menarik di Dunia Ini Adalah Petualangan
dalam Menumbuhkan Kekuatan Pribadi.”

(Vernon Howard)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT, Bapak dan Ibu Tercinta, Kakak dan Adik Tersayang

ABSTRACT

The economic structure in Indonesia has changed from Secondary-Tertiary-Primary to Tertiary-Secondary-Primary. While, absorption of labor structure in Indonesia has a Tertiary-Primary-Secondary patterns. The economic situation in Indonesia is still less balanced between changes in economic structure and absorption of labor between sectors. Furthermore, it will has an impact on the welfare in Indonesia. This research aims to analyze 1) the effect of change of economic structure on absorption of labor structure and the social welfare in Indonesia, 2) the effect of the absorption of labor structure on social welfare in Indonesia, and 3) to analyze the effect of the change of economic structure on the social welfare through the absorption of labor structure in Indonesia.

This research uses secondary data consist of 33 provinces of Indonesia on cross section data and 2011 up to 2016 on time series data. Data analysis is conducted by path analysis with intervening variable using IBM SPSS Statistic 23.

The results of this research show that the change of economic structure has a negative and significant effect on absorption of labor structure in Indonesia. The changes of economic structure has not significant effect on social welfare in Indonesia. The absorption of labor structure has a positive and significant effect on social welfare in Indonesia. The changes of economic structure has a negative indirectly affect and significant to the social welfare through the absorption of labor structure in Indonesia. The absorption of labor structure as an intervening variable has not to mediate the relationship between changes of economic structure and social welfare. The process of structural economic transformation in Indonesia is not followed by the absorption of labor structure in 2011-2016. It's caused by the absorption of labor in non primary sector is concentrated in Jawa and Bali only. Thus, development inequality occurs between provinces in Indonesia.

Keyword: Structural Change Economics, Labor Absorption, Social Welfare, Path Analysis.

ABSTRAK

Struktur ekonomi di Indonesia telah berubah dari Sekunder-Tersier-Primer ke Tersier-Sekunder-Primer. Sedangkan struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia memiliki pola Tersier-Primer-Sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi di Indonesia masih kurang seimbang antara perubahan struktur ekonomi dan daya serap tenaga kerja antar sektor. Selanjutnya, hal itu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap struktur penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, 2) menganalisis pengaruh perubahan struktur penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dan 3) menganalisis pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap melalui struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data *cross-section* terdiri dari 33 provinsi di Indonesia dan data *time-series* yaitu tahun 2011-2016. Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur dengan variabel *intervening* dan diolah dengan *IBM SPSS Statistics 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Perubahan struktur ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Struktur penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perubahan struktur ekonomi secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Struktur penyerapan tenaga kerja sebagai variabel *intervening* belum dapat memediasi hubungan antara perubahan struktur ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat. Proses transformasi struktural ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2016 belum diikuti oleh transformasi penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan kontribusi penyerapan tenaga kerja sektor non primer hanya terkonsentrasi di pulau Jawa dan Bali, sehingga ketidakmerataan pembangunan terjadi antar provinsi di Indonesia.

Kata kunci: Perubahan Struktur Ekonomi, Struktur Penyerapan Tenaga Kerja, Kesejahteraan Masyarakat, *Path Analysis*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E, M.Si, Ph.D. selaku KetuaDepartemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof.Drs.H. Waridin MS., Ph.D. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjalani studi di FEB Undip.

5. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas waktu, motivasi, kasih sayang, doa, dan segala bentuk dukungan, kehadiran mereka adalah anugerah yang tidak ternilai harganya yang Allah berikan kepada penulis.
7. Kakak dan adik tersayang, Mbak Opik dan Della, yang terus memberikan semangat. Tak lupa Mas Sugeng dan Zafran, yang selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat tercinta, Anisa Fatmawati dan Dwi Agustin Puspasari yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan kehangatan kebersamaannya.
9. Teman-teman Happy Salma: Haevy, Rizky, Himma, Fauziah, Nine, Nana, Febby, Nurika, Ina, dan Hapsari yang telah menjadi keluarga, teman dalam berbagi suka dan duka selama kuliah.
10. Keluarga Edents 2014: Dian Priastiwi, Henty, Luthfi, Dewi, Gracye, Novi, Dewa, Vyo, Petra, dan Eka terima kasih atas segala kisah yang telah kalian ukir selama masa perkuliahan dan pengalaman dalam berorganisasi.
11. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2014 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

12. Tim KKN II 2017 Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang: Bullan, Sheila, Ilya, Dian, Keke, Osel, Ivan, Kak Putra, Mas Rohman, Mas Fahmi, Mas Aldhika atas pengalamannya dan keceriaan saat bersama.

13. Teman-teman IA-7 Smanda, terkhusus untuk Tiara, Yuli, Nilta, Vaneza, Lala, Nana, Fyra, Aji, Faiz, Dede, Fandy, Odi, Tama, Anggit, dan Kresna atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 12 Februari 2019

Penulis Skripsi,



(Afnurul Widya Permata)

NIM 12020114120013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
1.3.1 Tujuan Penelitian	22
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	22
1.4 Sistematika Penulisan.....	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
2.1 Landasan Teori	25
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi	25
2.1.2 Teori Perubahan Struktural	33
2.1.3 Ketenagakerjaan.....	44
2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	47
2.2 Penelitian Terdahulu.....	51
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	58
2.4 Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Variabel Penelitian	60
3.2 Definisi Operasional.....	60
3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen).....	60
3.2.2 Variabel Mediasi (<i>Intervening</i>).....	61
3.2.3 Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	61
3.3 Jenis dan Sumber Data	62
3.4 Metode Pengumpulan Data	62
3.5 Metode Analisis.....	63
3.5.1 Analisis Deskriptif	63
3.5.2 Analisis Kuantitatif	64
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	64
3.5.4 Analisis Regresi	67
3.5.5 Uji Hipotesis.....	68
3.5.6 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	79
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	79
4.2 Analisis Data	85
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	85
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
4.2.3 Uji Regresi Linear	91
4.2.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana.....	92
4.2.4 Uji Hipotesis.....	94
4.2.4.1 Uji Signifikansi Parsial (uji t).....	94
4.2.4.2 Uji Signifikansi Keseluruhan atau Simultan (Uji F)	96
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97
4.2.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	98
4.2.5.1 Model Penelitian Berdasarkan Konsep dan Teori.....	98
4.2.5.2 Evaluasi Terhadap Pemenuhan Asumsi Analisis Jalur	101
4.2.5.3 Perhitungan Koefisien Jalur	102

4.2.5.4	Evaluasi Terhadap Validitas Model	104
4.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	106
4.3.1	Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja	107
4.3.2	Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia	111
4.3.3	Pengaruh Struktur Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia	112
4.3.4	Pengaruh Struktur Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Struktur Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	115
BAB V PENUTUP.....		117
5.1	Simpulan.....	117
5.2	Keterbatasan Penelitian	118
5.3	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN.....		123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (Persen)	5
Tabel 1.2 Distribusi Sektoral PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2016 (Persen)	6
Tabel 1.3 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDB Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2016.....	9
Tabel 1.4 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2016 (Persen)	10
Tabel 1.5 Kontribusi Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2008-2016 (Persen).....	11
Tabel 1.6 Perbandingan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Non Primer di Pulau Jawa-Bali dan di Luar Pulau Jawa-Bali Tahun 2011-2016 (Persen)	14
Tabel 1.7 Data Infrastruktur di Indonesia Tahun 2011-2016.....	15
Tabel 1.8 Data Infrastruktur di Indonesia Tahun 2011-2016.....	19
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	53
Tabel 4.1 Perbandingan Perubahan Distribusi PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Menurut 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011 dan 2016 (Persen)	80
Tabel 4.2 Perbandingan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Menurut 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011 dan 2016 (Persen)	82
Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Indonesia Tahun 2011-2016 .	84
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian Regresi Linier Sederhana	85
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Regresi Linier Sederhana	89
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Regresi Linier Berganda.....	89
Tabel 4.8 Uji Linearitas.....	91
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Model Regresi Linier Sederhana	92
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda	93
Tabel 4.11 Uji F Regresi Linier Sederhana.....	96
Tabel 4.12 Uji F Regresi Linier Berganda	97
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Sederhana	97
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel 4.15 Analisis Model I.....	99
Tabel 4.16 Analisis Model II	100
Tabel 4.17 Ringkasan Analisis Jalur.....	103
Tabel 4.18 Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia Tahun 2011-2016	109
Tabel 4.19 UMP Indonesia Tahun 2011-2016 (Rupiah).....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara G20 dan BRICS Tahun 2007-2016.....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2016.....	2
Gambar 1.3 Perubahan/Transisi Sektor Perkeonomian Indonesia Menurut Distribusi Sektor Tahun 2008-2016 (Persen).....	7
Gambar 1.4 Kondisi Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016.....	8
Gambar 2.1 Model Pertumbuhan Sektor Modern dalam Perkeonomian Dua Sektor yang Mengalami Surplus Tenaga Kerja Hasil Rumusan Lewis.....	35
Gambar 2.2 Perubahan Struktur Ekonomi dalam Proses Pembangunan Ekonomi	43
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	59
Gambar 3.1 Diagram Jalur Variabel Penelitian	75
Gambar 4.1 Grafik Normalitas Regresi Linier Sederhana	87
Gambar 4.2 Grafik Normalitas Regresi Linier Berganda	88
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Regresi Linier Sederhana	90
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot Regresi Linier Berganda.....	90
Gambar 4.5 Model Analisis Jalur.....	101
Gambar 4.6 Model Analisis Jalur Baru.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Perubahan Distribusi PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi Tahun 2011-2016 (Persen)	124
Lampiran B Kontribusi Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2016 (Persen).....	128
Lampiran C Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Tahun 2011-2016	132
Lampiran D Deskripsi Statistik.....	133
Lampiran E Uji Normalitas.....	134
Lampiran F Uji Multikolinearitas dan Regresi	135
Lampiran G Uji Heteroskedastisitas	136
Lampiran H Uji Linieritas	137
Lampiran I Uji F.....	138
Lampiran J Uji Determinasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

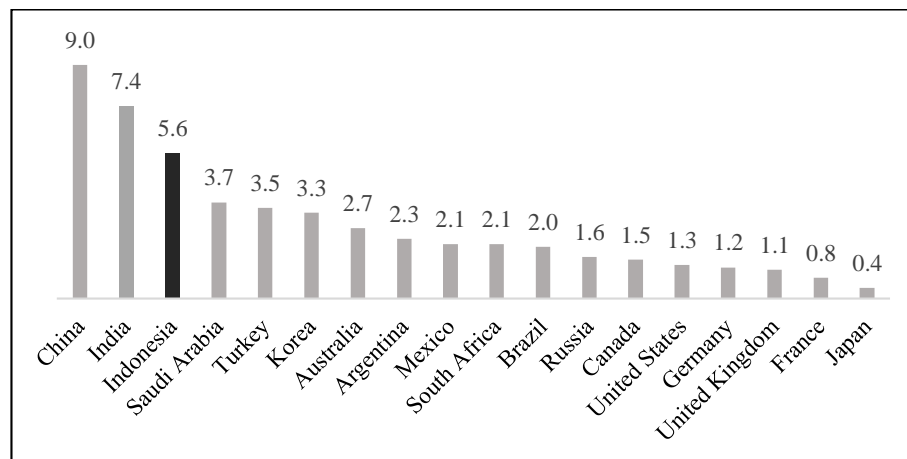
1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara melangsungkan pembangunan di berbagai bidang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya yang secara sengaja dilakukan melalui kebijakan dan strategi untuk menuju arah yang diinginkan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus berupaya membangun masyarakat Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa. Pembangunan tersebut harus berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pembangunan nasional dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam UU No. 25/2004 tentang “Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional” secara spesifik menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selama tahun 2007-2016, Indonesia dengan rata-rata

pertumbuhan 5,6% menjadi peringkat ketiga diantara negara-negara G-20. Momentum ini menjadikan fundamental ekonomi Indonesia makin kuat yang penting untuk dijaga keberlanjutannya. Berikut kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

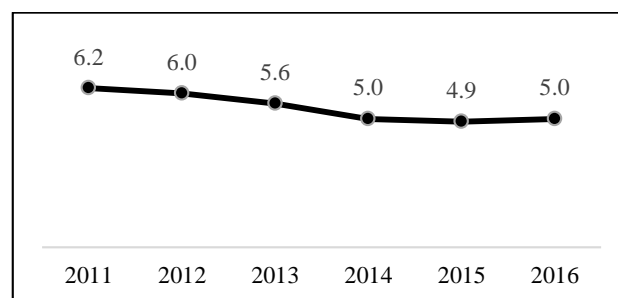
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara G20 dan BRICS Tahun 2007-2016



Sumber: IMF 2016, diolah.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2016. Pada tahun 2011-2015 perekonomian Indonesia terus mengalami penurunan, yaitu sebesar 6,2 persen turun menjadi 4,9 persen. Namun, di tahun 2016 kembali meningkat yaitu sebesar 5,0 persen. Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat digambarkan pada grafik berikut ini.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2016



Sumber: BPS 2016, diolah.

Setiawan (2016) menyatakan bahwa proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan akan membawa dua perubahan mendasar dalam struktur ekonomi yaitu sisi permintaan agregat dan sisi penawaran agregat. Pada sisi permintaan agregat, perubahan struktur ekonomi disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang membuat perubahan pada pola konsumsinya. Sedangkan dari sisi penawaran agregat, faktor-faktor pendorong utamanya adalah terjadinya perubahan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, serta penemuan material-material baru untuk produksi. Todaro (2000) mengungkapkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan tingkat perubahan struktural. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan sensus ekonomi 2016, PDB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 mengklasifikasi sektor ekonomi menjadi 17 sektor, yaitu: (1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2) Pertambangan dan pengolahan; (3) Industri pengolahan; (4) Pengadaan listrik dan gas; (5) Pengadaan air; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; (8) Transportasi dan pergudangan; (9) Penyediaan akomodasi dan makan minum (10) Informasi dan komunikasi; (11) Jasa keuangan; (12) Real estate; (13) Jasa perusahaan; (14) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; (15) Jasa pendidikan; (16) Jasa kesehatan dan kegiatan

sosial; (17) Jasa lainnya. Aprillia (2014) membatasi peran PDB menjadi tiga sektor utama ekonomi, yaitu:

1. Sektor primer, terdiri atas sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian.
2. Sektor sekunder, terdiri atas sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor konstruksi.
3. Sektor tersier, terdiri atas sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor jasa-jasa.

Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara (BPS, 2017). Distribusi sektor primer di Indonesia pada tahun 2011-2016 mengalami penurunan yaitu dari 25,32 persen menjadi 20,65 persen. Sektor sekunder cenderung stagnan yaitu sebesar 32,11 persen pada tahun 2016. Sedangkan sektor tersier mengalami peningkatan yaitu dari 40,59 persen menjadi 43,66 persen. Berikut tabel distribusi PDB di Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 1.1 Distribusi PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (Persen)

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Sektor Primer	25,32	24,98	24,37	23,17	21,14	20,65
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,51	13,37	13,36	13,34	13,49	13,47
B. Pertambangan dan Penggalian	11,81	11,61	11,01	9,83	7,65	7,18
Sektor Sekunder	32,1	31,99	31,63	32,1	32,4	32,11
C. Industri Pengolahan	21,76	21,45	21,03	21,08	20,99	20,51
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,17	1,11	1,03	1,09	1,13	1,15
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
F. Konstruksi	9,09	9,35	9,49	9,86	10,21	10,38
Sektor Tersier	40,59	40,85	41,5	42,25	43,3	43,66
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,61	13,21	13,21	13,43	13,3	13,18
H. Transportasi dan Pergudangan	3,53	3,63	3,93	4,42	5,02	5,2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,86	2,93	3,03	3,04	2,96	2,93
J. Informasi dan Komunikasi	3,6	3,61	3,57	3,5	3,52	3,62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,46	3,72	3,88	3,86	4,03	4,19
L. Real Estate	2,79	2,76	2,77	2,79	2,84	2,82
M,N. Jasa Perusahaan	1,46	1,48	1,51	1,57	1,65	1,71
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,89	3,95	3,9	3,83	3,9	3,87
P. Jasa Pendidikan	2,97	3,14	3,22	3,23	3,36	3,37
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,98	1	1,01	1,03	1,07	1,07
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,44	1,42	1,47	1,55	1,65	1,7
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2017, diolah.

Pada Tabel 1.2 rata-rata pola struktur perekonomian di Indonesia tahun 2008-2016 menunjukkan pola Tersier-Sekunder-Primer. Apabila dilihat lebih jauh lagi, yaitu mulai dari tahun 2008, struktur ekonomi di Indonesia mengalami perubahan pola Tersier-Sekunder-Primer ke Sekunder-Tersier-Primer pada tahun 2009 dan kembali lagi pada pola Tersier-Sekunder-Primer pada tahun 2010-2016.

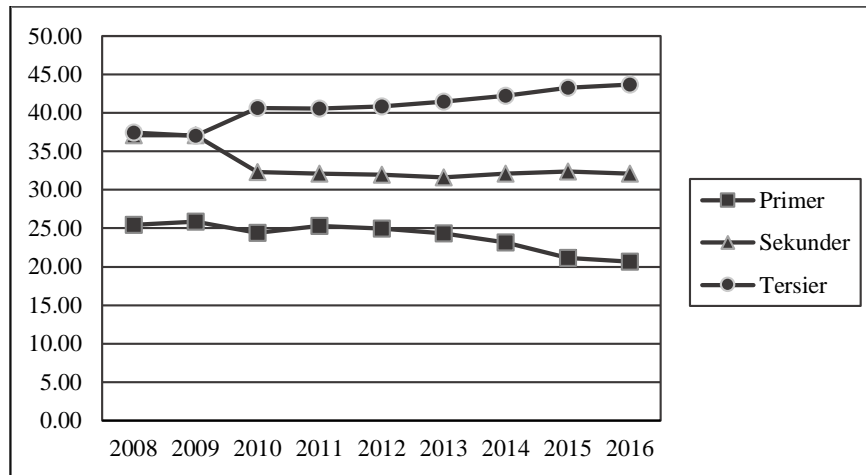
Tabel 1.2 Distribusi Sektoral PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2016 (Persen)

Tahun	Sektor			Pola
	Primer	Sekunder	Tersier	
2008	25,42	37,12	37,46	T-S-P
2009	25,85	37,09	37,06	S-T-P
2010	24,39	32,32	40,66	T-S-P
2011	25,32	32,10	40,59	T-S-P
2012	24,98	31,99	40,85	T-S-P
2013	24,37	31,63	41,50	T-S-P
2014	23,17	32,10	42,25	T-S-P
2015	21,14	32,40	43,30	T-S-P
2016	20,65	32,11	43,66	T-S-P
Rata-Rata	23,92	33,21	40,81	T-S-P

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2017, diolah.

Perubahan atau transisi sektoral dari perekonomian Indonesia menurut distribusi sektoral tahun 2008-2016 juga dapat dilihat pada Gambar 1.1. Struktur PDB Indonesia mengalami perubahan yakni menurunnya peranan sektor primer dan kecenderungan meningkatnya peranan sektor sekunder dan sektor tersier.

Gambar 1.3 Perubahan/Transisi Sektoral Perekonomian Indonesia Menurut Distribusi Sektor Tahun 2008-2016 (Persen)



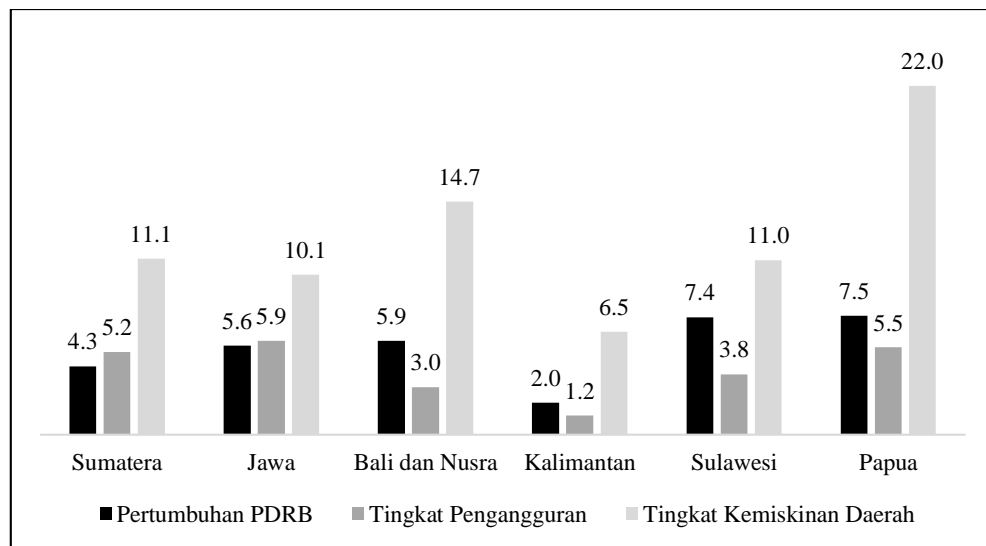
Sumber: Tabel 1.2, diolah.

Berdasarkan data Distribusi PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (persen), selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2016 sumbangan sektor primer yang semula sebesar 25,42 persen pada tahun 2008 turun menjadi 20,65 persen pada tahun 2016. Sektor sekunder dalam kurun waktu yang sama memiliki keunikan. Pada tahun 2008, sektor ini menyumbang sebesar 37,12 persen namun pada tahun 2016 justru menurun yakni sebesar 32,11 persen meskipun dalam rentang waktu tersebut nilainya berfluktuasi. Sedangkan kontribusi sektor tersier dari tahun 2008-2016 meningkat yaitu 37,46 persen menjadi 43,66 persen dari jumlah PDB Indonesia.

Pembangunan di Indonesia telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan terjadinya perubahan struktur ekonomi di Indonesia yaitu menuju ke sektor sekunder dan tersier. Namun kenyataannya, hanya sebagian masyarakat yang dapat merasakan hal tersebut. Ketimpangan secara horizontal masih terjadi. Sumber pertumbuhan masih bertumpu pada

kawasan barat, tingkat kemiskinan di kawasan timur masih relatif tinggi, dan tingkat pengangguran tertinggi di Jawa. Disparitas perkembangan ekonomi di daerah juga tercermin dari sebaran kemiskinan, di mana beberapa daerah masih memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi terutama daerah yang masih mengandalkan sektor primer.

Gambar 1.4 Kondisi Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016



Sumber: BPS 2017, diolah

Secara spasial, Jawa memegang bagian terbesar dalam perekonomian yaitu memiliki kontribusi sebesar 58,2 persen terhadap PDB Indonesia. Pulau Jawa juga menjadi pusat industri pengolahan. Sementara itu pertumbuhan daerah yang mengandalkan komoditas sumber daya alam, mengalami fluktuasi seiring dengan pergerakan harga komoditas. Adapun daerah yang lebih terdiversifikasi seperti Bali Nusra yang mengandalkan sektor pariwisata, relatif dapat menjaga tingkat pertumbuhan dengan lebih baik. Berikut tabel kontribusi masing-masing pulau di Indonesia terhadap PDB tahun 2016.

Tabel 1.3 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDB Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2016

Pulau	Kontribusi terhadap PDB Indonesia	Sektor Ekonomi Terbesar
Sumatera	22%	Pertanian, industri pengolahan, pertambangan
Jawa	58,5%	Industri pengolahan, perdagangan, konstruksi
Bali dan Nusra	13,1%	Pertanian, pariwisata, perdagangan
Kalimantan	7,9%	Pertambangan, industri, pertanian
Sulawesi	6%	Pertanian, konstruksi, perdagangan
Papua	2,5%	Pertambangan, pertanian, administrasi pemerintahan

Sumber: BPS 2017, diolah

Perubahan struktur ekonomi akan memberi dampak pada penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap, maka sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penyerapan tenaga kerja yang tidak merata dapat juga menimbulkan ketimpangan pendapatan antar tenaga kerja yang mengakibatkan permasalahan kesejahteraan masyarakat (Pambudi, 2011).

Menurut Clark dalam Kariyasa (2006), aspek penting dari perubahan struktural adalah sisi ketenagakerjaan. Ada dua proses transformasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi melalui sisi ketenagakerjaan. Pertama, peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor. Kedua, transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi.

Penyerapan tenaga kerja sektor primer di Indonesia tahun 2011-2016 terus mengalami penurunan. Sedangkan pada sektor tersier, penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berbeda dengan sektor

sekunder, penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut mengalami fluktuatif. Untuk menjelaskan tentang tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama di Indonesia tahun 2011-2016 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.4 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2016 (Persen)

Lapangan Pekerjaan Utama	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Sektor Primer	39,11	37,95	36,51	35,93	34,38	32,83
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	37,89	36,53	35,16	34,55	33,20	31,74
Pertambangan dan Penggalian	1,21	1,42	1,34	1,37	1,18	1,09
Sektor Sekunder	17,65	18,27	19,16	19,39	20,20	19,96
Industri	12,38	12,62	12,94	13,02	13,56	13,24
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,23	0,26	0,22	0,26	0,26	0,33
Konstruksi	5,04	5,39	6,00	6,10	6,38	6,39
Sektor Tersier	43,24	43,78	44,33	44,68	45,42	47,21
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	20,96	21,32	21,80	21,84	22,05	23,62
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,04	4,59	4,56	4,51	4,30	4,30
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,87	2,46	2,63	2,70	3,02	2,89
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	15,37	15,41	15,35	15,64	16,06	16,40
Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Tak Terjawab	-	-	-	-	-	-
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2017, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.4, penyerapan tenaga kerja sektor primer di Indonesia tahun 2011-2016 mengalami penurunan yaitu dari 39,11 persen menjadi 32,83 persen. Pada periode yang sama, sektor sekunder mengalami fluktuatif yaitu menurun pada tahun 2012 kemudian naik lagi hingga tahun 2015 yaitu sebesar 20,20 persen dan turun lagi pada tahun 2016 sebesar 19,96 persen. Sedangkan

penyerapan tenaga kerja pada sektor tersier mengalami peningkatan yaitu sebesar 43,24 persen pada tahun 2011 dan 47,21 persen pada tahun 2016.

Tabel 1.5 Kontribusi Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2008-2016 (Persen)

Tahun	Sektor			Pola
	Primer	Sekunder	Tersier	
2008	42,87	17,03	40,09	P-T-S
2009	42,27	16,69	41,04	P-T-S
2010	40,98	16,86	42,16	T-P-S
2011	39,11	17,65	43,24	T-P-S
2012	37,95	18,27	43,78	T-P-S
2013	36,51	19,16	44,33	T-P-S
2014	35,93	19,39	44,68	T-P-S
2015	34,38	20,20	45,42	T-P-S
2016	32,83	19,96	47,21	T-P-S
Rata-Rata	38,09	18,36	43,55	T-P-S

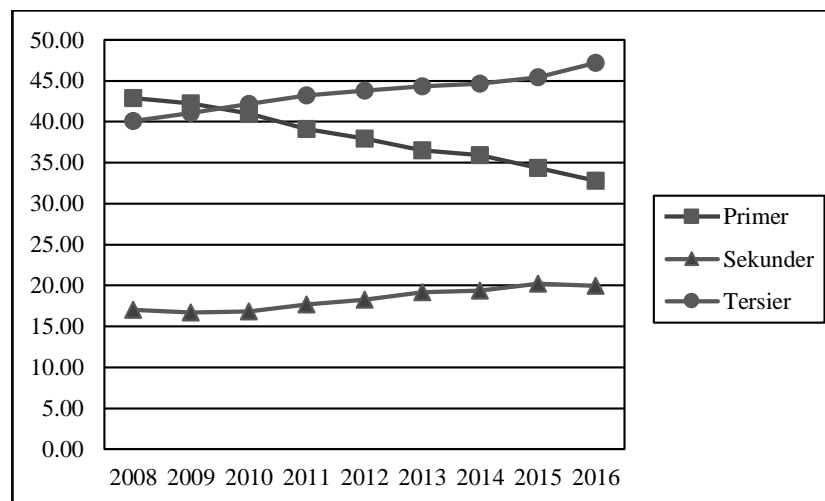
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2017, diolah.

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang. Hal ini berarti laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja. Aktivitas ekonomi akan tercapai lebih dahulu dibanding dengan penyerapan tenaga kerja. Jika transformasi kurang seimbang maka dikhawatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer (Supriyanti dalam Gultom, 2011). Pada tahun 2011-2016, pergeseran struktur ekonomi di Indonesia lebih cepat mengalami perubahan struktur dibandingkan pergeseran penyerapan tenaga kerja. Struktur ekonomi sektoral di Indonesia berdasarkan penyerapan tenaga kerja bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Pada Tabel 1.5 menunjukkan lebih jauh lagi tentang penyerapan tenaga kerja di sektor primer dan sektor tersier yang

mengalami pergantian posisi pada tahun 2010, di mana penyerapan sektor primer menurun.

Berdasarkan tabel Tabel 1.5, tahun 2008-2010 rata-rata pola struktur penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari pola Primer-Tersier-Sekunder menjadi Tersier-Primer-Sekunder hingga tahun 2016. Perubahan atau transisi sektoral dari perekonomian Indonesia menurut penyerapan tenaga kerja tahun 2008-2016 juga dapat dilihat pada Gambar 1.6.

Gambar 1.6 Perubahan/Transisi Sektoral Perekonomian Indonesia Berdasarkan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2008-2016 (Persen)



Sumber: Tabel 1.5, diolah.

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2008-2016 rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor tersier menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu 43,55persen dan sektor primer sebanyak 38,09 persen. Sedangkan sektor sekunder hanya sebesar 18,36 persen. Menurut Yasa (2007), perbedaan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi antara sektor tersier dan sektor lainnya dapat berakibat pada tingkat produktivitas antar sektor tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang begitu besar pada sektor tersierjuga

dapat mengakibatkan penurunan upah tenaga kerjanya dan kesejahteraan masyarakat yang menurun.

Kariyasa (2006) melakukan penelitian mengenai Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, menemukan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi (pangsa produksi terhadap PDRB) di Indonesia selama tahun 1995-2001 yaitu pola Jasa-Industri-Pertanian ke pola Industri-Jasa-Pertanian. Sementara itu, pada periode yang sama pola struktur pangsa penyerapan tenaga kerja relatif stabil (tidak mengalami perubahan) dengan pola Pertanian-Industri-Jasa. Dampak dari adanya perubahan struktur yang tidak seimbang menyebabkan terjadinya penumpukan tenaga kerja di sektor pertanian. Perubahan tidak seimbang antara struktur ekonomi dan ketenagakerjaan diprediksi menjadi faktor penyebab produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian menurun.

Pada tahun 2008-2016, perubahan pola struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia juga memiliki pola yang stabil namun tidak seimbang. Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pola Tersier-Sekunder-Primer, sedangkan pola penyerapan tenaga kerja pada Tabel 1.5 menunjukkan pola Tersier-Primer-Sekunder. Seharusnya dengan semakin menurunnya sumbangan sektor primer pada struktur ekonomi, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor primer juga semakin menurun. Akan tetapi, tenaga kerja pada sektor primer lebih banyak terserap dibandingkan sektor sekunder.

Berdasarkan data penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2011-2016 menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor non primer

hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali. Perubahan industrialisasi dan jasa yang terjadi tidak menggambarkan adanya peningkatan tenaga kerja secara nasional. Ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja hanya terpusat di Pulau Jawa dan Bali yaitu pada sektor sekunder sebesar 24,34 persen dan sektor tersier sebesar 53,45 persen. Menurut Dahuri (2016), bahwa disparitas pembangunan antar wilayah (Jawa vs luar Jawa dan desa vs kota) sangat timpang. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan kawasan industri (ekonomi), sektor sekunder dan tersier yang baru semestinya dilaksanakan di luar Pulau Jawa dan Bali, daerah perdesaan, wilayah pesisir, pulau-pulau kecil, dan wilayah perbatasan. Berikut perbandingan kontribusi penyerapan tenaga kerja pada sektor sekunder dan tersier di Pulau Jawa dan Bali dengan di luar Pulau Jawa dan Bali.

Tabel 1.6 Perbandingan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Non Primer di Pulau Jawa-Bali dan di Luar Pulau Jawa-Bali Tahun 2011-2016 (Persen)

Tahun	Pulau Jawa dan Bali			di Luar Pulau Jawa dan Bali		
	Sekunder	Tersier	Total Non Primer	Sekunder	Tersier	Total Non Primer
2011	24,01	52,67	76,68	11,40	38,64	50,05
2012	24,62	52,08	76,70	11,91	38,39	50,30
2013	23,79	53,42	77,21	11,37	39,59	50,96
2014	24,76	53,06	77,82	11,60	40,53	52,14
2015	25,18	54,08	79,26	11,99	40,80	52,79
2016	23,66	55,38	79,04	13,13	44,10	57,23
Rata-Rata	24,34	53,45	77,78	11,90	40,34	52,24

Sumber: Lampiran B, diolah

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2016 penyerapan tenaga kerja sektor non primer di Indonesia tidak merata. Tenaga kerja pada sektor non primer banyak terserap di Pulau Jawa dan Bali yaitu sebesar 77,78 persen. Hal ini

mengindikasikan bahwa telah terjadi ketimpangan pembangunan antar wilayah Jawa dan Bali dengan luar Jawa dan Bali.

Pembangunan infrastruktur memiliki keterkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, serta memiliki peran penting di suatu daerah dalam memperlancar kegiatan ekonomi dan kemakmuran masyarakat. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengakibatkan semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor sekunder dan tersier. Berikut kondisi pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 1.7 Data Infrastruktur di Indonesia Tahun 2011-2016

Jumlah Infrastruktur	Pulau di Indonesia				
	Sumatera	Jawa dan Bali Nusra	Kalimantan	Sulawesi	Papua
Sekolah (Unit)	238.876	507.083	79.45.00	107.285	44.005
Rumah Sakit (Unit)	14.855	27.217	4.954	7.154	4.606
Distribusi Listrik (GWh)	137.933	706.557	35.706	35.126	7.903
Distribusi Air (Ribun ³)	3.072.889	9.202.958	1.315.351	821.184	135.892
Panjang Jalan (Km)	572.824	532.777	183.582	254.524	107.689

Sumber: BPS 2016, diolah

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan bahwa Pulau Jawa dan Bali Nusra memiliki infrastruktur paling besar dan diikuti oleh Pulau Sumatera. Adapun jumlah sekolah yang ada di Pulau Jawa dan Bali Nusra sebanyak 507.083 unit, jumlah rumah sakit sebanyak 27.217 unit, distribusi listrik sebesar 706.557 GWh, dan distribusi air sebesar 9 juta ribu m³. Sedangkan Pulau Sumatera memiliki infrastruktur jalan terpanjang yaitu sebesar 572.824 Km. Berbeda dengan wilayah timur, infrastruktur di Papua paling rendah. Distribusi air bersih hanya mencapai 135.892 ribu m³ dan distribusi listrik sebesar 7.903 Gwh.

Menurut Todaro dalam Yasa (2007) interaksi antara perubahan struktur ekonomi dengan struktur penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa tidak akan menimbulkan masalah apabila turunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang seimbang atau lebih cepat. Akan tetapi pada kasus-kasus negara sedang berkembang perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke non pertanian lebih cepat dari transformasi tenaga kerja.

Perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Indonesia dari tradisional ke modern memiliki peran sebagai mediasi antara ketenagakerjaan dengan kesejahteraan masyarakat. Ketenagakerjaan dapat mempengaruhi kesejahteraan melalui perubahan struktur ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hokum (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perubahan struktur ekonomi dan ketenagakerjaan.

Perubahan struktural memberikan dampak terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakerasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun di Indonesia harus dapat terserap sebanyak-banyaknya dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan. Kenaikan kegiatan ekonomi di berbagai sektor juga memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan

tenaga kerja. Peningkatan produktivitas pada tenaga kerja yang terserap, diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki.

Pembangunan manusia juga menjadi aspek penting dalam proses pembangunan nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraannya menjadi salah satu penghambat dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu manusia sebagai subjek dan objek pembangunan berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera.

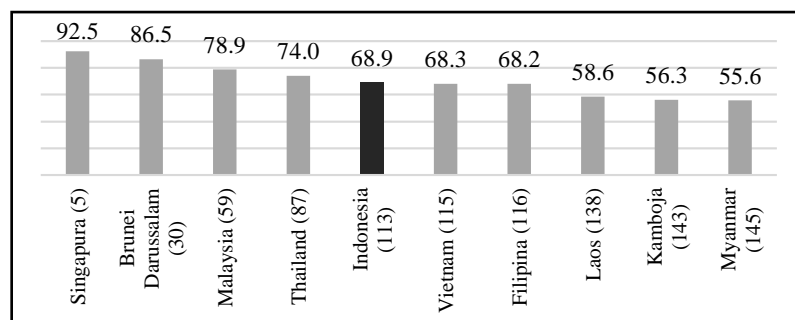
Tidak hanya itu, pembangunan manusia selalu menjadi tema penting dalam perancangan dan strategi pembangunan berkelanjutan. Pada tingkat global, *United Nations* (UN) memperkenalkan agenda pembangunan yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015. SDGs dibentuk oleh tiga pilar dengan 17 tujuan yang harus dicapai. Diantara 17 tujuan SDGs, terdapat beberapa target yang berhubungan dengan pembangunan manusia yaitu tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan. Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Sedangkan tujuan kedelapan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Pada tingkat nasional, agenda pembangunan pemerintah tertuang dalam Nawacita. Nawacita berisi sembilan agenda prioritas untuk menuju

Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Isu tentang pembangunan manusia juga menjadi poin penting dalam Nawacita. Poin kelima Nawacita menegaskan bahwa pemerintah akan memprioritaskan peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Hal itu dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar. Selain itu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera, yaitu dengan mendorong *land reform* dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di tahun 2019.

Dalam *Human Development Report (HDR) 2016*, UNDP mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2015 di Indonesia mencapai 68,9 dan masih berstatus pembangunan manusia sedang. Capaian ini menempatkan Indonesia pada peringkat 113 di antara 188 negara di dunia. Sementara di ASEAN, Indonesia berada pada posisi ke-5 setelah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Bersamadengan Vietnam dan Filipina, level pembangunan manusia Indonesia dan kedua negara itu tidak jauh berbeda.

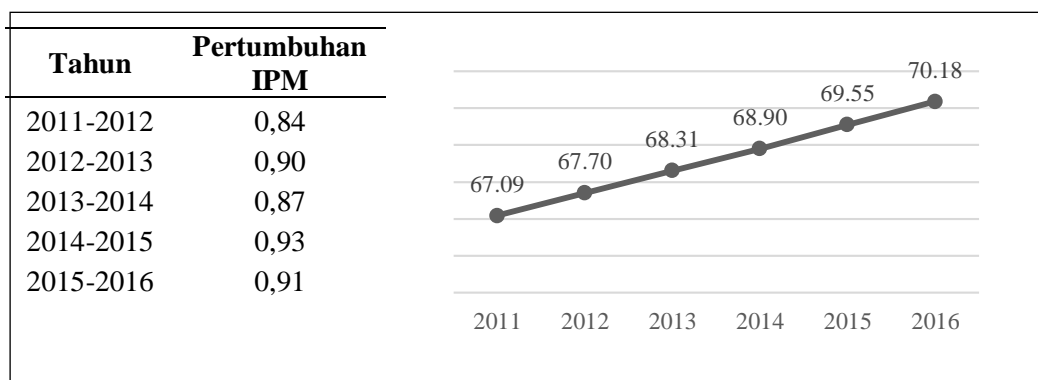
Gambar 1.7 Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara ASEAN Tahun 2015



Sumber: *Human Development Report 2016*

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) di Indonesia. IPM juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara (BPS, 2017). Berikut tabel IPM di Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 1.8 Data Infrastruktur di Indonesia Tahun 2011-2016



Sumber: BPS Indonesia 2017, diolah.

Badan Pusat Statistik mencatat IPM Indonesia pada tahun 2016 telah mencapai 70,18, meningkat sebesar 0,63 dari tahun sebelumnya. Capaian pada tahun 2016 menempatkan Indonesia pada status pembangunan manusia tinggi. Status ini merupakan babak baru dalam pembangunan kualitas manusia di Indonesia.

Strategi pembangunan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia, pada umumnya mengandalkan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya perubahan struktur ekonomi mengalami transisi sesuai terjadinya pertumbuhan ekonomi. Transformasi struktur ekonomi berkaitan erat dengan masalah penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian yang

selanjutnya berdampak padapeningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang mengikuti pertumbuhan pendapatan per kapita akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan arah yang sama. Perubahan yang terjadi ialah beralihnya ekonomi tradisional ke ekonomi modern. Pada awal pembangunan, peran pertanian sebagai sektor pokok akan bergeser tergantikan oleh sektor non primer. Peran sektor sekunder dan sektor tersier menjadi motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Perubahan yang terjadi dalam ekonomi juga berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan produksi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Tabel 1.2 perubahan struktur ekonomi di Indonesia tahun 2008-2016 menunjukkan pola Tersier-Sekunder-Primer. Sedangkan pada Tabel 1.5 perubahan struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2008-2016 memiliki pola Tersier-Primer-Sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier lebih cepat dari transformasi tenaga kerja. Dengan demikian, di Indonesia terjadi ketidakseimbangan antara perubahan struktur ekonomi dengan perubahan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampak keadaan ekonomi di Indonesia masih kurang seimbang antara perubahan struktur ekonomi dan daya serap tenaga kerja antar sektor. Sebagaimana diketahui biasanya perubahan struktur ekonomi dan tenaga kerja sebaiknya terjadi secara bersama-sama dan seimbang. Namun kenyataannya di Indonesia tidak demikian. IPM Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti kesejahteraan masyarakat dan perubahan dalam struktur ekonomi tumbuh dengan arah yang sama. Dari permasalahan tersebut muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada tahun 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh struktur penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada tahun 2011-2016?
4. Bagaimana pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011-2016?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011-2016.
2. Menganalisis pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada tahun 2011-2016.
3. Menganalisis pengaruh struktur penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada tahun 2011-2016.
4. Menganalisis pengaruh perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011-2016.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah di bidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan dan ekonomi ketenagakerjaan yang selalu berkembang.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.
3. Manfaat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan terkait di dalam proses pengambilan keputusan guna merumuskan kebijakan pembangunan dan ketenagakerjaan dengan tepat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah yang berisi alasan pemilihan judul yaitu Hubungan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia pada Tahun 2011-2016, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Landasan Teori yang meliputi Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, Teori Perubahan Struktural, Ketenagakerjaan, Kesejahteraan Masyarakat, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, serta Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data yang meliputi Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear, Uji Hipotesis, dan Analisis Jalur, serta Interpretasi Hasil dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan adalah penjelasan singkat dari hasil penelitian yang telah dirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.